

BAB V

SIMPULAN IMPILKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan umum berdasarkan masalah yang diteliti yakni tentang Pengembangan Nilai-Nilai Budi Pekerti Luhur Melalui Perguruan Panglipur Mekar Buana yaitu:

Adanya Perguruan Panglipur Mekar Buana memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitar kampung Anggrek terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas serta kemampuan masyarakat dalam bidang bela diri. Selain itu, keberadaan Perguruan Panglipur Mekar Buana dapat dijadikan sebagai media untuk pengendalian sosial yang mana dalam hal ini para anggota diajak serta diarahkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan jika ada anggota yang berperilaku menyimpang maka pelatih akan menasehatinya. Dengan demikian, keberadaan perguruan seni beladiri pencak silat itu perlu dijaga, dilestarikan dan dikembangkan agar jangan sampai hilang atau punah. Melalui pencak silat, para pesilat akan dilatih baik fisik maupun mental sehingga secara perlahan dapat mengubah sikapnya kearah yang lebih baik akibat diberikan penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur serta petuah-petuah dari pelatih secara berulang.

Perguruan Panglipur Mekar Buana telah melaksanakan program dengan baik, diantaranya yaitu latihan rutin setiap hari sabtu dan minggu pukul 15.00-21.00, latihan fisik dan latihan di alam terbuka setiap satu bulan sekali, serta pembentukan para pesilat agar berbudi pekerti luhur. Program penunjang lainnya yaitu Perguruan Panglipur Mekar Buana juga sering tampil dalam acara-acara seremonial ataupun *event-event* tertentu yang bertujuan untuk menghibur penonton dan memeriahkan suasana dan sering melakukan program sosial yang bertujuan untuk memupuk kepedulian terhadap sesama. Perguruan Panglipur Mekar Buana, selain melatih anak-anak melakukan bela diri dan seni sebagai

upaya pelestarian kebudayaan Indonesia, juga memiliki peranan cukup penting dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai upaya peningkatan kualitas diri generasi muda serta pencak silat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk mempersiapkan warga negara dalam menghadapi setiap ancaman militer serta dapat dijadikan sebagai salah satu perwujudan bela negara.

Terdapat tiga proses dalam internalisasi nilai-nilai budi pekerti luhur di Perguruan Panglipur Mekar Buana diantaranya yaitu proses transformasi nilai dilakukan melalui proses pembiasaan, tahap transaksi nilai dilaksanakan melalui komunikasi dua arah antara pelatih dan anggota secara timbal balik, serta tahap transinternalisasi dilaksanakan melalui keteladanan, pemberian nasihat, petuah-petuah ataupun melalui gerakan-gerakan pencak silat yang memiliki makna tertentu berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai falsafah budi pekerti luhur pencak silat. Keseluruhan nilai-nilai tersebut diaplikasikan melalui latihan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek mental-spiritual dan aspek beladiri berkaitan dengan kebutuhan akan keamanan, sedangkan sifat serta tujuan aspek seni dan aspek olahraga berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan.

Aktivitas pencak silat memberikan dampak bagi masyarakat terutama terkait nilai-nilai esensial dalam pencak silat yaitu dapat memberikan kontribusi membentuk perilaku warga negara kearah yang lebih baik. Para pesilat di Perguruan Panglipur Mekar Buana telah mampu mengamalkan isi dari ajaran falsafah budi pekerti luhur atau yang sering disebut dengan istilah 5T diantaranya yaitu: (a) taqwa: para pesilat mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta selalu membiasakan berdoa dalam melakukan setiap kegiatan, (b) tanggap: para pesilat memiliki kepekaan serta kepedulian terhadap sesama, (c) tangguh: memiliki keberanian yang lebih, (d) tanggon: para pesilat mampu disiplin, sopan dan santun, serta beretika dengan baik, (e) trengganis: mampu meningkatkan prestasi.

2. Simpulan Khusus

Nur Ikhsani, 2017

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI LUHUR MELALUI KESENIAN PENCAK SILAT
PANGLIPUR MEKAR BUANA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Disamping simpulan umum di atas, secara khusus penelitian ini disimpulkan dalam dalil-dalil penelitian sebagai berikut:

- a. Pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur di Perguruan Panglipur Mekar Buana dilaksanakan melalui proses pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat atau petuah-petuah serta diaplikasikan melalui gerakan-gerakan pencak silat.
- b. Nilai-nilai budi pekerti luhur yang dikembangkan di Perguruan Panglipur Buana yaitu: disiplin, sopan dan santun, peduli terhadap sesama, berani, tanggung jawab, dan beretika.
- c. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak cukup dilaksanakan di kelas melainkan juga di lingkungan masyarakat seperti melalui pencak silat yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai budi pekerti luhur.
- d. Pencak silat wajib dipelihara oleh setiap masyarakat supaya nilai-nilai luhurnya terus ada dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga identitas warga negara bisa tetap terlihat.
- e. Pencak silat dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pengendalian sosial dalam mencegah perilaku menyimpang masyarakat.
- f. Para anggota perguruan setiap latihan selalu menyempatkan untuk melaksanakan sholat berjamaah sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan.
- g. Perguruan Panglipur Mekar Buana dipersepsi oleh masyarakat karena menggunakan cara-cara positif dalam mendidik para anggota perguruan.

B. Impikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Keberadaan seni bela diri pencak silat mengalami pasang surut, hal ini disebabkan karena masalah pelestarian budaya dan kegiatan pendukungnya masih sangat lemah. Belum lagi ditambah dengan bela diri asing yang masuk telah banyak mempengaruhi masyarakat Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang lebih memilih bela diri dari luar karena dianggap lebih menarik untuk diikuti dibandingkan dengan bela diri pencak silat. Untuk itu kita sebagai

Nur Ikhsani, 2017

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI LUHUR MELALUI KESENIAN PENCAK SILAT PANGLIPUR MEKAR BUANA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

warga negara yang baik harus berupaya terus menerus menghidupkan kesenian Pencak Silat sebagai upaya pelestarian budaya lokal agar nama Indonesia bisa dikenal dimata dunia dengan nilai historisnya yang tinggi bukan dengan hal-hal yang negatifnya.

- b. Masalah pelestarian budaya terkadang masih terkendala oleh berbagai hal. Seperti misal masyarakat lebih meminati bela diri dari luar karena dianggap lebih eksis ataupun diklaimnya beberapa produk kebudayaan asli Indonesia oleh pihak lain diantaranya yaitu petela pencak silat, batik, angklung bahkan reog dicoba untuk diakui sebagai produk salah satu negara tetangga, untuk menghindari masalah yang sama diperlukan upaya yaitu berusaha melestarikannya salah satunya melalui media, sanggar, ataupun perguruan bagi pencak silat untuk memfasilitasi agar kebudayaan tersebut tetap eksis. Pengalaman penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan pembelajaran apabila dihadapkan dengan kondisi yang sama.
- c. Bagi bidang Kewarganegaraan terutama masalah *civic culture*, penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa ilmu Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya di pelajari di kelas saja tetapi Pendidikan Kewarganegaraan juga di pelajari di dalam masyarakat sehingga Pendidikan Kewarganegaraan dianggap memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, melalui kajian *civic culture* bela diri pencak silat dapat dijadikan sebagai kebudayaan yang memiliki nilai budi pekerti luhur sehingga jika diikuti dapat membentuk jati diri dan karakter bangsa dengan mengedepankan pembentukan sebuah identitas bangsa bagi setiap pelakunya. Korelasi terhadap PKn, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam kajian mata kuliah hukum adat serta Pendidikan Nilai dan Moral.

C. Rekomendasi

Skripsi ini dibuat untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai sumber referensi bagi para mahasiswa, peneliti, masyarakat serta utamanya adalah pihak perguruan serta para pesilat di Perguruan Panglipur mekar Buana. Berdasarkan

hasil pembahasan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi kepada berbagai elemen yang terkait di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Mahasiswa atau calon peneliti

Kepada mahasiswa atau calon peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan mampu menemukan informan dengan jumlah yang lebih beragam. Diharapkan sebelum melakukan penelitian, peneliti harus lebih memahami secara mendalam mengenai kebudayaan serta seluk beluk kesenian pencak silat sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia.

b. Bagi Perguruan

Disarankan bagi perguruan agar tidak bosan untuk mengajak masyarakat yang belum mengikuti bela diri pencak silat untuk sama-sama melestarikannya serta tetap mempertahankan seni bela diri pencak silat. Terus meningkatkan sarana dan prasarana agar latihan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Tetap menjaga hubungan kerjasama baik dengan para orang tua, masyarakat setempat maupun elemen pemerintahan yang ada. Serta tetap menjaga konsistensi dalam memberikan sanksi kepada anggota (pesilat) serta memberikan apresiasi bagi pesilat yang berprestasi.

c. Bagi Pelatih

Disarankan bagi pelatih agar memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai ilmu bela diri kepada para pesilat. Selalu melakukan inovasi-inovasi dalam gerakan pencak silat sehingga dapat menarik minat para pesilat. Serta tetap konsisten memberikan keteladanan bagi para pesilat dan selalu mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur sehingga para pesilat dapat berperilaku baik.

d. Bagi Anggota (Pesilat)

Disarankan bagi anggota untuk tetap semangat latihan dan terus memiliki motivasi untuk berprestasi. Semoga apa yang sudah dipelajari di Perguruan Panglipur Mekar Buana dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa untuk melakukan study banding ke perguruan-perguruan lain untuk menambah pengalaman dan tetap menjaga tali silaturahmi.

e. Bagi Masyarakat (orang tua)

Disarankan agar selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk tetap melestarikan kesenian pencak silat dan selalu berprestasi. Memberikan kontrol terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Serta ikut membantu perguruan pencak silat untuk mensosialisasikan seni bela diri pencak silat kepada masyarakat luas.